

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling (BK) yakni upaya guru BK untuk membantu siswa, baik melalui individu ataupun kelompok, agar siswa dapat mencapai kemandirian serta perkembangan yang optimal melalui bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karir.¹ Dalam Permendikbud RI pasal 1, ayat 1 tentang Bimbingan dan konseling dijelaskan sebagai langkah teratur, tidak memihak, berkesinambungan serta terstruktur, yang dapat dilaksanakan guru BK demi mempermudah perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.² Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bimbingan dan konseling ialah upaya guru BK dalam membantu siswa untuk mencapai kemandirian serta perkembangan secara optimal dalam kehidupannya.

Pada tingkat SMA, penting bagi siswa untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya, terlebih kemandirian merencanakan karir dengan baik karena hal ini merupakan kunci utama dalam kesuksesan berkarir masa

¹Zainal Aqib, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021). 46-47.

²Permendikbud RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah" (Jakarta, 2014).

depan. Dengan adanya perencanaan karir akan membuat masa depan siswa lebih baik.

Corey dalam penelitian Rosella Meley Wiyandri, mendefinisikan perencanaan karir merupakan upaya yang melibatkan penjelajahan terhadap berbagai pilihan serta persiapan diri untuk mencapai kesuksesan dalam karir.³ Perencanaan karir melibatkan kemampuan dan sikap siswa dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai harapan dan target dimasa yang akan datang, melalui pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dipilih.⁴ Hartono dalam penelitian Maria Ni Komang Ayu, mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan karir sangat penting, karena hal ini dapat memberi manfaat kepada siswa dengan menemukan karir yang sesuai dengan minat maupun kompetensi yang dipunyai, sebagai dasar memilih jurusan, siswa dapat mengembangkan diri dalam aspek akademik, nilai, dan sikap yang mendukung perkembangan karir, serta dapat mencapai posisi karir yang sesuai dengan kehidupan siswa.⁵ Dengan demikian perencanaan karir yang lebih terarah dapat membantu siswa untuk menentukan karirnya, dan siswa akan lebih mudah untuk memutuskan karir bagi masa depan.

Namun, pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), yang menjadi

³Rosella Meley Wiyandri, *"Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII IPA Di SMAN 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur"* (universitas islam negeri raden intan lampung, program studi bimbingan dan konseling islam, 2022). 40.

⁴Lilian Agustina, *"Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas XI MA Guppi Banjir Way Kanan"* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 2022). 2.

⁵Maria Ni Komang Ayu, *"Pentingnya Perencanaan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karier," Jurnal Psikologi 11, no. 3 (2022): 342.*

tantangan adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai perencanaan karir.

Siswa tanpa perencanaan karir akan lebih khawatir terhadap masa depannya dengan ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuhnya. Dalam penelitiannya Kurnia Sari dan Vella Aulia Istoqoma menyatakan bahwa siswa yang belum memiliki perencanaan karir, saat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan merasa kurang nyaman seperti; kurangnya motivasi, rasa bosan, ketidaknyamanan, perasaan putus asa, dan akhirnya berujung pada putus sekolah.⁶ Oleh karena itu, perencanaan karir yang lebih baik sangatlah penting, yang harus disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan pilihan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan wawancara bersama guru BK di SMAN 5 Tana Toraja yang mengatakan bahwa siswa kelas X masih belum paham dalam perencanaan karir terlebih di kelas X.8 dengan jumlah 36 siswa, terdapat 20 siswa yang masih bingung dalam perencanaan karir seperti; siswa masih bingung memilih jurusan atau kelompok mata pelajaran; siswa belum mengetahui minat dan bakatnya; siswa belum memahami dunia kerja; siswa belum bisa memutuskan karir yang sesuai dengan potensinya; siswa belum memahami informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.⁷

⁶Kurnia Sari, Vella Auliya Iatiqomah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 21.

⁷Devi A. Linggi, wawancara oleh penulis, makale, 10 Februari 2024

Pernyataan diatas didukung dengan wawancara bersama siswa di kelas X.8 yang masih bingung dalam perencanaan karir seperti; bingung dalam memilih kelompok mata pelajaran, belum mengetahui informasi mengenai kelompok mata pelajaran, masih bingung untuk lanjut keperguruan tinggi, belum mengetahui potensi yang dimiliki, belum memahami cara memilih jurusan yang sesuai dengan potensinya, belum memiliki informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.⁸ Dari permasalahan tersebut terlihat siswa belum paham dalam perencanaan karir, dan jika hal ini tidak ditangani dengan tepat, maka dapat berdampak bagi siswa dengan ketidaksiapannya menghadapi dunia pendidikan dan juga dunia kerja. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya, guru BK dapat memberikan layanan informasi.

Layanan informasi dapat memudahkan siswa untuk memperoleh serta mengetahui berbagai macam informasi mengenai diri, lingkungan sosial, pembelajaran, karir serta pendidikan lanjutan.⁹ Layanan informasi ditetapkan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami karena layanan ini dapat membantu siswa untuk memahami pilihan bakat, minat, karir serta jurusan.¹⁰ Kendala yang banyak dialami oleh siswa adalah kurangnya pemahaman dan informasi yang memadai mengenai bakat,

⁸Marvel Rada, dkk, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024

⁹Zainal Aqib, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Perguruan Tinggi Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021),17.

¹⁰Rahmatulla, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum" (Proram Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,Darrussalam Banda Aceh, 2021), 4.

minat, karir dan jurusan yang sesuai dengan potensi. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa akan merasa kebingungan atau bahkan salah dalam dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi masa depan. Dengan demikian, layanan informasi di sekolah berperan penting dalam mendukung siswa memperoleh informasi yang dibutuhkan serta mengajak siswa dalam menentukan karir untuk masa depan yang lebih baik.

Dilihat dari penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti topik “Analisis Pelaksanaan Layanan Informasi pada Perencanaan Karir Siswa di Kelas X.8 SMA Negeri 5 Tana Toraja”

Penelitian terdahulu oleh Yunita Ruslina, topik “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKR Negeri 1 Indralaya”, 2018, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima layanan bimbingan kelompok dapat mempersiapkan karir dengan kategori tinggi.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni: subjek yang diteliti yakni siswa kelas X, objek yang diteliti yakni perencanaan karir. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya menggunakan media modul sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan informasi, Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek yang

¹¹Yunita Ruslina, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKR Negeri 1 Inralaya Utara” (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, 2018).

diteliti pada penelitian sebelumnya yakni kelas XII IPA 2 sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti yakni kelas X.8, Lokasi penelitian sebelumnya di SMA MAN Wonokromo Bantul sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 5 Tana Toraja.

Penelitian kedua, oleh Twi Tandar Atmaja dengan topik “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, 2014, menunjukkan bahwa bimbingan karir dengan Media Modul dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII IPA 2.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni: Objek penelitian yakni perencanaan karir siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya menggunakan media modul sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan informasi, Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya yakni kelas XII IPA 2 sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti yakni kelas X.8, Lokasi penelitian sebelumnya di SMA MAN Wonokromo Bantul sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 5 Tana Toraja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Liliani Agustina dengan topik “Implementasi Layanan Bimbingan karir dalam Meningkatkan Perencanaan

¹²Twi Tandar Atmajaya, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul,” *Psikopedagogia* 3, no. 2 (2014).

Karir Siswa di Kelas XI MA Guppi Banjit Way Kanan, 2022”, menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah dijalankan sangat mendukung siswa dalam memahami, menentukan serta menyiapkan karir setelah tamat.¹³ Fokus penelitian ini adalah perencanaan karir siswa, serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus pada siswa kelas XI sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas X.8, lokasi penelitian sebelumnya di Guppi Banjit Kanan sedangkan lokasi penelitian ini di SMA Negeri 5 Tana Toraja, penelitian ini menggunakan layanan informasi, sedangkan penelitian sebelumnya memakai bimbingan karir.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Pelaksanaan Layanan Informasi pada Perencanaan Karir Siswa di Kelas X.8 SMA Negeri 5 Tana Toraja”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi pada perencanaan karir siswa di kelas X.8 SMA Negeri 5 Tana Toraja?

¹³Ibid, “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas XI MA Guppi Banjit Way Kanan.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi pada perencanaan karir siswa di kelas X.8 SMA Negeri 5 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi seluruh civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam mengembangkan Program Studi Bimbingan Konseling Kristen, khususnya dalam mata kuliah bimbingan karir, layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Siswa bisa memahami layanan informasi serta dapat merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

b. Bagi guru BK

Sebagai masukan, serta saran bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam merencanakan karir sejak kelas X.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan strategi yang dapat mendukung program bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi dalam perencanaan karir siswa di sekolah.

F. Sistematika penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tinjauan pustaka, yang membahas tentang pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi, bentuk-bentuk layanan

informasi, pengertian perencanaan karir, tujuan perencanaan karir, indikator perencanaan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir.

- Bab III Berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan dan teknik analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian.
- Bab IV Berisi tentang temuan penelitian dan analisis yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.